

PEMANFAATAN *E-LEARNING* BERBASIS *MOODLE* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PENGANTAR AKUNTANSI I

Soraya ¹⁾, Linda Suherma ²⁾, & Sari Zawitri ³⁾

^{1, 2, 3} Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Pontianak

¹ email: sorayaponti@gmail.com

² email: lindasuherma@yahoo.com

³ email: zawiakpolnep@gmail.com

Abstract

The current learning at the Pontianak State Polytechnic Accounting Department is still conducted conventionally. The Era of Education 4.0 inspired efforts to utilize electronic learning (e-learning) in the learning process at the Pontianak State Polytechnic Accounting Department. This study aims (1) to determine the use of Moodle-based e-learning in the Introductory Accounting I course, and (2) to determine the motivation and learning outcomes of students in the Introductory Accounting I course in online and face-to-face learning classes. The form of this research is Quasy Experiment with Pretest-Post Test Control Group Design model. The object of this study consisted of an experimental class and a control class. The results showed (1) students were so happy and satisfied following this online learning that students felt the benefits of Moodle-based e-learning, and (2) the results of pre-test, post-test and the value of the Midterm Examination found that learning with online systems can improve motivation and learning results becomes better when compared to full face-to-face learnin. This research contributes to the Pontianak State Polytechnic Accounting Department to use Moodle-based e-learning as one of the distance learning alternatives.

Keywords: *E-learning, Moodle, Learning Motivations, Learning Results, Quasy Experiment*

1. PENDAHULUAN

Indonesia tengah berada di era Pendidikan 4.0. yang merupakan program untuk mendukung terwujudnya pendidikan cerdas melalui peningkatan dan pemerataan kualitas pendidikan, perluasan akses dan relevansi memanfaatkan teknologi dalam mewujudkan pendidikan Kelas Dunia untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki keterampilan abad 21 yaitu kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis dan kreatif. Oleh karena itu, Karena itu, *online learning* atau *e-learning* merupakan salah satu alternatif pembelajaran pada pendidikan tinggi dalam menyikapi

perkuliahan yang dapat dilakukan secara *online*.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi bagian yang tidak lagi dapat dipisahkan dari pelaksanaan proses pembelajaran di perguruan tinggi atau kampus. Dosen dituntut bisa mengkolaborasikan hal-hal teoritis dan praktis dalam pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi pada prosesnya. Melalui penggunaan teknologi informasi dan komunikasi diharapkan adanya peningkatan mutu proses belajar mengajar, peningkatan produktivitas, efisiensi dan akses, peningkatan sikap belajar yang positif, pengembangan

profesional dosen dan staf, serta adanya peningkatan profil/pengenalan terhadap sebuah perguruan tinggi.

Salah satu fungsi teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan adalah dapat merubah cara pembelajaran yang konvensional menjadi non konvensional. Dalam rangka *innovative university*, kampus harus merespon perkembangan teknologi yang semakin canggih yang menyediakan segudang ilmu pengetahuan. Pembelajaran di perguruan tinggi perlu memanfaatkan media yang mampu bekerja lebih efektif dan efisien. Walaupun demikian, peran dosen tetap dibutuhkan di kelas, yaitu sebagai desainer, motivator, dan pembimbing yang keberadaannya sangat vital dan urgen dalam proses belajar mengajar.

Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Pontianak saat ini masih menerapkan model perkuliahan konvensional, dimana mahasiswa lebih banyak mendengarkan penjelasan dosen di depan kelas, dan melaksanakan tugas jika dosen memberikan latihan soal-soal kepada mahasiswa. Metode perkuliahan yang sering digunakan antara lain metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode penugasan.

Perkuliahan konvensional memiliki beberapa kekurangan diantaranya: (1) otoritas seorang dosen lebih diutamakan dan berperan sebagai contoh bagi mahasiswanya, (2) perhatian kepada masing-masing individu atau minat sangat kecil, (3) pembelajaran dilihat sebagai persiapan, bukan sebagai peningkatan kompetensi mahasiswa di saat ini, (4) penekanan pada bagaimana pengetahuan dapat diserap dan penguasaan pengetahuan tersebutlah yang menjadi tolak ukur keberhasilan tujuan, sementara pengembangan potensi peserta didik terabaikan.

Sementara itu, pada era Pendidikan 4.0 terjadi perubahan yang cukup mendasar

pada model perkuliahan yaitu: (1) dosen dituntut merancang tahapan belajar sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mahasiswa, (2) dosen membantu mahasiswa mengidentifikasi kemampuan dan bakat mereka sendiri, (3) dosen sebagai mentor, dilatih mengembangkan kurikulum dan memberikan pilihan kepada mahasiswa untuk menentukan cara belajarnya sendiri, (4) menjamin mahasiswa untuk tidak menjadi sama dan tidak diharapkan menjadi sama, (5) pendidikan merupakan tujuan bukan transfer pengetahuan, dan (6) pengembangan profesi berkelanjutan menjadi penting karena dosen memiliki posisi sentral dalam pendidikan.

Kesenjangan yang terlihat antara fakta berupa pelaksanaan perkuliahan saat ini di Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Pontianak dan harapan yang menjadi tuntutan perkembangan dunia pendidikan di era Pendidikan 4.0 menggugah upaya untuk melakukan sebuah penelitian pemanfaatan *electronic learning (e-learning)* dalam proses perkuliahan di Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Pontianak.

Beberapa platform *e-learning* yang paling banyak digunakan adalah sebagai berikut: *Moodle, Blackboard, Kenexa, digitalCHALK, Sakai, Brightspace, Acatar, Canvas, + CMS, Atutor, Claroline, Dokeo, Drupal, Ilias* (Dodun et al., 2015). Dari sekian banyak platform *e-learning* tersebut yang sering dimanfaatkan di pendidikan tinggi adalah Moodle (Benta et al., 2014; Benta et al., 2015; Oproiu, 2015). Berdasarkan studi kasus pemanfaatan platform *e-learning* pada beberapa perguruan tinggi tersebut, penelitian ini ingin menguji pemanfaatan *e-learning* berbasis Moodle yang diterapkan pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi I.

Penelitian Marianti & Yahya (2018) terhadap 71 mahasiswa Pendidikan

Akuntansi angkatan 2015/2016 FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) ditemukan hasil bahwa penggunaan media internet berpengaruh terhadap 60,3 % sampel. Sementara itu penelitian Susilo & Syah (2019) terhadap 45 mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP-UMS yang mengambil mata kuliah Akuntansi Keuangan Syariah pada tahun 2018/2019 menunjukkan hasil bahwa penggunaan internet berdampak pada motivasi belajar mahasiswa tetapi tidak signifikan. Sementara itu, motivasi belajar merupakan sesuatu yang penting, karena menjadi faktor penyebab belajar, motivasi belajar juga memperlancar belajar dan hasil belajar. Sebagaimana hasil penelitian Afryansih (2016) yang menemukan bahwa motivasi belajar berkontribusi terhadap hasil belajar, dan hasil penelitian Serna Hamid, Mohammad Wijaya (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar.

Berdasarkan pada hasil-hasil penelitian di atas, penelitian ini berupaya melakukan kajian secara lebih mendalam pemanfaatan *e-learning* berbasis Moodle dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Pontianak dengan studi kasus pada mata kuliah Pengantar Akuntansi I. Meskipun telah ada penelitian Marianti & Yahya (2018) terhadap pengaruh internet, penelitian Afryansih (2016) dan Serna Hamid, Mohammad Wijaya (2018) hubungan motivasi dan hasil belajar, namun belum ada penelitian yang spesifik meneliti pemanfaatan platform *e-learning* berbasis Moodle untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat berkontribusi terutama, walaupun tidak secara eksklusif, mempelajari berbagai fitur (fasilitas) dan kelebihan Moodle sebagai platform *e-learning* dalam pemanfaatannya untuk

penunjang perkuliahan di Politeknik Negeri Pontianak.

Berdasarkan hasil penelitian dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui pemanfaatan *e-learning* berbasis Moodle pada mata kuliah Pengantar Akuntansi I, dan (2) untuk mengetahui motivasi dan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Pengantar Akuntansi I di kelas pembelajaran *online* dan tatap muka.

2. KAJIAN LITERATUR

Konsep E-Learning

Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi mendefinisikan *e-learning* sebagai pengalaman belajar yang fleksibel yang memanfaatkan TIK dan dapat diakses kapan saja, di mana saja, oleh siapa saja (Ristekdikti, 2016). Ruth Colvin Clark & Mayer (2011) menyebutkan bahwa *e-learning* adalah instruksi yang disampaikan pada perangkat digital seperti komputer atau perangkat seluler yang dimaksudkan untuk mendukung pembelajaran. Menurut Garrison, (2011) *e-learning* secara formal dapat didefinisikan sebagai komunikasi asinkron dan sinkron yang dimediasi secara elektronik untuk tujuan membangun dan mengkonfirmasi pengetahuan. *E-learning* juga digambarkan sebagai kemampuan sistem untuk mentransfer, mengelola, mendukung, dan mengawasi materi pembelajaran dan pembelajaran secara elektronik (Urh et al., 2015).

E-learning memungkinkan belajar dari mana saja dan kapan saja. Menurut Urh & Jereb, (2014) dan Chang (2016) *e-learning* memiliki kelebihan yaitu: jangkauan geografis yang luas, kontrol ada pada mahasiswa (dalam hal fleksibilitas dan kenyamanan), dan efektivitas biaya dalam pengelolaan

perkuliahan dan bahan ajar, lembaga pendidikan dan organisasi profesional dapat terlibat dalam sistem *e-learning* dengan menerapkan serangkaian teknologi yang sedang berkembang. Pada prakteknya, *e-learning* menggunakan alat bantu untuk menghasilkan hasil belajar pada mahasiswa. Karena itulah, saat ini *e-learning* telah menjadi komponen penting dalam proses perkuliahan di perguruan tinggi. Namun demikian, *e-learning* juga memiliki kelemahan, yaitu tidak terjadi interaksi sosial antara dosen dan mahasiswa (Singh & Glenn Hardaker, 2017). *E-learning* di pendidikan tinggi memiliki karakteristik tersendiri. Karakteristik *e-learning* dalam pendidikan tinggi yang berasal dari mahasiswa adalah: usia, karakteristik demografi, bidang studi, kompleksitas, dan lain sebagainya (Urh et al., 2015). Hal ini dikarenakan mahasiswa di perguruan tinggi memilih bidang studi yang sudah terfokus dan sesuai keinginan atau kebutuhan mereka.

E-Learning Berbasis Moodle

Dalam pengelolaan sistem *e-learning*, diantaranya menggunakan Learning Management System (LMS). Dari beberapa LMS, yang paling banyak dimanfaatkan di pendidikan tinggi adalah *Moodle* (Benta et al., 2014; Benta et al., 2015; Oproiu, 2015). Hal ini dikarenakan model memiliki fitur-fitur atau fasilitas pembelajaran yang paling sesuai dengan manajemen pembelajaran konvensional yang selama diaplikasikan.

Moodle adalah singkatan dari *Modular Object-Oriented Dynamic Learning Environment* merupakan salah satu CMS yang mengkhususkan diri untuk pembelajaran elektronik atau *e-Learning* (www.moodle.org). *Moodle* dirancang oleh Martin Dougiamas, pertama kali merilisnya pada 20 Agustus 2002 yang pada awalnya sengaja didedikasikan untuk

lingkungan universitas atau Pendidikan tinggi.

Penelitian terkait pemanfaatan *Moodle* sebagai platform *e-learning* telah banyak dilakukan oleh para pakar diantaranya Benta et al. (2014) yang menemukan bahwa penggunaan *e-learning Moodle* dapat mengembangkan kemampuan berfikir mahasiswa, membantu membangun pengetahuan mereka, memfasilitasi sikap positif mahasiswa dalam berdiskusi dan bekerja sama dengan teman sebaya, dan meningkatkan keterampilan mahasiswa guna melakukan pembelajaran seumur hidup dengan menggunakan teknologi informasi.

Oproiu (2015) menyatakan bahwa platform *Moodle* yang semakin banyak digunakan di Rumania, terbukti hadir memberikan dukungan, tidak hanya bagi para pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara *online*, tetapi juga memberikan dukungan bagi peserta didik untuk memfasilitasi pembelajaran mereka.

Motivasi

Motivasi merupakan faktor pendorong untuk meraih atau mencapai sesuatu yang diinginkan. Dalam konteks belajar, motivasi dapat diartikan sebagai faktor pendorong seseorang untuk sukses dalam belajar. Motivasi adalah berbagai faktor yang dinamis dan dipengaruhi oleh kebutuhan fisik dan psikologis seseorang, pengalaman sebelumnya, dan lingkungan (Hauck et al., 2017).

Secara umum motivasi belajar mahasiswa secara umum dibagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik, dimana seorang mahasiswa yang termotivasi secara intrinsik ketika sebuah motivasi muncul dari dalam dirinya. Mahasiswa yang termotivasi secara intrinsik akan melibatkan diri mereka

dalam belajar untuk mencapai tujuan akademis dan pribadi mereka sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi belajar yang muncul pada seseorang karena adanya rangsangan dari luar. Karena itu, Motivasi belajar mahasiswa sangat penting dipertimbangkan untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Hasil Belajar

Secara umum, hasil belajar difahami sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh seseorang dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan atau direncanakan. Menurut para ahli di bidang pendidikan, Hasil belajar adalah kemampuan atau kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa setelah memperoleh pengalaman pembelajaran. Berdasar pada taksonomi Bloom, hasil belajar dapat dilihat pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor (Lee, et al., 2017). Hasil belajar merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran karena hal ini merupakan indikator yang dapat dijadikan acuan untuk mengetahui kemajuan belajar mahasiswa, menjadi umpan balik bagi perbaikan proses pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Zahay dalam Sulisworo & Agustin, 2017). Dengan menggunakan data hasil belajar yang diperoleh mahasiswa, dosen dapat merancang pembelajaran lanjut yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa.

Konsep Hubungan antara E-Learning Moodle, Motivasi, dan Hasil Belajar

Kim & W. Frick (dalam Harandi, 2015) melakukan penelitian terhadap perubahan motivasi mahasiswa selama pembelajaran *online* (*e-learning*), hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi selama pembelajaran mandiri meningkat ke arah perubahan yang positif. Hal ini

menunjukkan bahwa teknologi *e-learning* terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Sementara itu, berdasarkan hasil penelitian Kosasi (2015) penggunaan teknologi *e-learning*, tidak hanya memotivasi belajar siswa tetap juga dapat memotivasi para guru dan para siswa untuk saling berkolaborasi, berdiskusi membahas materi pelajaran dan tugas sekolah, mengulang-ngulang materi yang sulit serta bebas mengunduh materi bahan ajar yang disediakan.

Penelitian Sianturi & Lisum (2018) terdapat penerapan metode pembelajaran *e-learning* pada mahasiswa di beberapa institusi Pendidikan Keperawatan di Jakarta dan Bogor memberikan hasil bahwa melalui pembelajaran *e-learning*, mahasiswa menjadi lebih aktif dan semakin kreatif dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *e-learning* pada mahasiswa secara signifikan dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa.

Ardiansyah & Diella (2019) Prodi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi mengungkapkan bahwa implemenetasi *e-learning* berbasis *Assessment for learning* terhadap performa belajar mahasiswa. Performa belajar mahasiswa yang diteliti terdiri dari hasil belajar, motivasi belajar dan keaktifan belajar. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *e-learning* berbasis *assessmen for learning* (AfL) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar, motivasi dan keaktifan.

Berdasarkan kajian teori motivasi belajar dan hasil penelitian penggunaan teknologi *e-learning* lima tahun terakhir menunjukkan bahwa *e-learning* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa ke arah yang lebih baik, dengan kata lain beberapa penelitian di

atas mendukung pernyataan bahwa *e-learning* memiliki peran penting dalam pengajaran dan terbukti mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa di perguruan tinggi (Harandi, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Afryansih (2016) menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara motivasi dengan hasil belajar. Selain itu, hasil penelitian Efendi (2017) menunjukkan bahwa penggunaan *e-learning* mampu meningkatkan hasil belajar kognitif dan motivasi peserta didik. Beberapa temuan di atas juga didukung oleh hasil penelitian Kusumah et al. (2018) dalam penerapan media pembelajaran *e-learning* berbasis HTML 5 menunjukkan hasil dapat meningkatkan kompetensi peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu diperoleh informasi bahwa *e-learning* berkorelasi terhadap motivasi belajar mahasiswa, hal ini tentunya juga akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar mahasiswa.

3. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Bentuk penelitian ini *Quasy Experiment Design*. Menurut Sugiyono (2017), desain eksperimen kuasi mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak sepenuhnya bisa mengontrol variabel-variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen. Penelitian eksperimen kuasi ini digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan kelas yang diberi perlakuan dan kelas yang tidak diberi perlakuan. Penelitian ini menggunakan model *Pretest-Post test Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester I Jurusan Akuntansi yang mengambil mata kuliah Pengantar Akuntansi I. Tahun ajaran 2019/2020 ini terdapat 7 (tujuh) kelas mahasiswa semester I program studi D3 Akuntansi dan 7 (tujuh) kelas

mahasiswa semester I program studi D4 Akuntansi. Namun, peneliti hanya mengampu mata kuliah Pengantar Akuntansi I untuk kelas D3 sebanyak 1 (kelas) yakni kelas I F AKK dan untuk kelas D4 sebanyak 2 (kelas) yakni kelas I F dan I G ASP. Dari ketiga kelas ini, peneliti membagi ke dalam 2 (dua) kelompok kelas yang akan menjadi objek dalam penelitian ini. Kelas yang menjadi objek penelitian dibagi ke dalam 2 (dua) kelompok, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen yaitu proses pembelajaran dengan *e-learning* dan pada kelas kontrol dengan metode pembelajaran konvensional. Adapun yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas I F AKK dan kelas kontrol adalah kelas I F ASP.

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini diukur dari kuesioner pembelajaran *online* dan tes hasil belajar (*pre test*, *post test* dan UTS). Kuesioner pembelajaran *online* diberikan untuk mengukur motivasi dan pemanfaatan pembelajaran *online*. Hasil belajar diujikan menggunakan soal-soal tes uji pengetahuan dan keterampilan di bidang akuntansi.

Pada kuesioner pembelajaran *online* diberikan secara *online* kepada mahasiswa yang berada pada kelas eksperimen (kelas IF AKK), dengan instrumen sebagai berikut:

1. Isi pembelajaran *online*
2. Antar muka
3. Umpan balik dan penilaian
4. Personalisasi
5. Komunitas Pembelajaran
6. Interaktivitas

Dari instrumen pembelajaran tersebut diukur dengan memberikan pilihan jawaban yaitu:

1. Sangat Setuju = SS
2. Setuju = S

3. Tidak Setuju = TS
4. Sangat Tidak Setuju = STS

Adapun hasil belajar menggunakan *pre test* dan *post test* dalam bentuk soal teori dengan aplikasi power point, yang terdiri dari 25 soal. Sedangkan soal Ujian Tengah Semester diberikan dalam bentuk soal praktik akuntansi yang telah diberikan bobot nilai pada setiap soal.

Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Menentukan sampel yang akan digunakan sebagai subjek penelitian
2. Memberikan *pretest* berupa soal pada kelas eksperimen (kelas daring) dan kelas kontrol (kelas luring/tatap muka) untuk melihat kemampuan awal siswa.
3. Memberikan perlakuan pada kelas eksperimen yaitu proses pembelajaran dengan *e-learning* pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol dengan metode pembelajaran konvensional.
4. Memberikan *post test* berupa soal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk melihat hasil belajar mahasiswa pada materi impuls dan momentum.
5. Memberikan angket berupa angket motivasi belajar pada kelas eksperimen untuk melihat motivasi belajar mahasiswa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup uji variansi hasil skor *pre test* dan *post test* serta nilai Ujian Tengah Semester, untuk mengetahui perbedaan pengaruh model pembelajaran pada kedua kelompok.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan *E-Learning* Berbasis Moodle Pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi I

Dalam satu semester, pembelajaran dilakukan selama 18 minggu. Namun, dalam penelitian ini hanya menilai hasil pembelajaran selama 9 minggu. Artinya, penilaian dilakukan sampai pada pelaksanaan UTS. Penelitian ini membagi objek penelitian atau sampel menjadi 2 kelompok, yakni kelompok eksperimen (kelas *online*) dan kelompok kontrol (kelas tatap muka). Untuk kelas *online*, pembelajaran dilakukan dengan menggabungkan antara tatap muka (penyampaian materi) dan *online* (pemberian tugas-tugas). Sedangkan kelas tatap muka, semua materi dan tugas-tugas dilakukan dengan tatap muka di kelas.

Kelas *online* dilaksanakan sebanyak 2 (dua) kali pertemuan seminggu. Di dalam kelas *online*, mahasiswa mengerjakan soal-soal latihan baik teori maupun praktik penyusunan laporan keuangan. Dalam mengerjakan soal-soal latihan teori dan praktik ditentukan batas waktu pengerjaan soal dan batas waktu mengupload file yang bersifat praktik. Untuk dapat masuk ke kelas *online* mahasiswa harus mendaftarkan akun dan passwordnya terlebih dahulu melalui *website* <http://pembelajarandigital.online> atau dapat mendownload aplikasi moodle melalui *smartphone* kemudian memasukkan link <http://pembelajarandigital.online>.

Dari kuesioner yang diberikan kepada 38 orang mahasiswa, keseluruhan jawaban mahasiswa menunjukkan hasil dari proses pembelajaran *online* yang telah dilakukan. Dari kuesioner, dihasilkan bahwa 46,2% menyatakan sangat setuju dan 53,8% menyatakan setuju dengan pembelajaran *online* yang memberikan konten bermanfaat bagi mahasiswa.

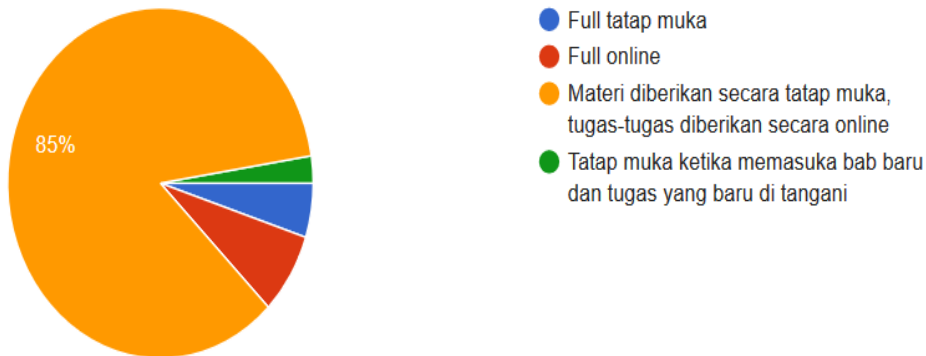
Tabel 1. Hasil Kuesioner Pembelajaran Online

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban (%)			
		SS	S	TS	STS
Isi pembelajaran online					
1.	Sistem pembelajaran <i>online</i> menyediakan isi yang bermanfaat	46,2	53,8		
2.	Sistem pembelajaran <i>online</i> menyediakan isi yang cukup lengkap	25,6	69,2	5,2	
3.	Sistem pembelajaran <i>online</i> menyediakan isi yang sangat sesuai dengan kebutuhan	43,6	53,8	2,6	
4.	Sistem pembelajaran <i>online</i> menyediakan isi yang <i>up to date</i>	41	59		
Antar Muka					
5.	Sistem pembelajaran <i>online</i> mudah digunakan	17,5	82,5		
6.	Sistem pembelajaran <i>online</i> mempermudah saya untuk mencari materi yang saya butuhkan	22,5	77,5		
7.	Isi yang disediakan pembelajaran <i>online</i> mudah difahami	20	70	10	
8.	Sistem pembelajaran <i>online</i> bersifat user friendly	30	67,5	2,5	
9.	Pengoperasian sistem pembelajaran <i>online</i> stabil dan lancar	27,5	67,5	5	
Umpan Balik dan Penilaian					
10.	Permohonan Anda ditanggapi sistem pembelajaran <i>online</i> dengan cepat	30	70		
11.	Sistem pembelajaran <i>online</i> mempermudah untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran	27,5	67,5	5	
12.	Metode pengujian seperti tugas-tugas melalui sistem pembelajaran <i>online</i> mudah difahami	17,5	72,5	10	
13.	Metode pengujian seperti tugas-tugas bersifat fair/adil	32,5	65	2,5	
14.	Sistem pembelajaran <i>online</i> menyediakan lingkungan pengujian yang aman	32,5	67,5		
15.	Metode pengujian tersebut memberikan hasil yang cepat	26,2	71,8		
Personalisasi					
16.	Sistem pembelajaran <i>online</i> memungkinkan saya untuk mengontrol kemajuan belajar saya	35	57,5	7,5	
17.	Sistem pembelajaran <i>online</i> memungkinkan saya mempelajari materi yang saya butuhkan	37,5	52,5	10	
18.	Sistem pembelajaran <i>online</i> merekam setiap kemajuan pembelajaran saya	25	72,5	2,5	
Komunitas Pembelajaran					
19.	Sistem pembelajaran <i>online</i> memudahkan saya mendiskusikan pertanyaan kepada dosen	17,5	52,5	30	
20.	Sistem pembelajaran <i>online</i> memudahkan saya mendiskusikan pertanyaan kepada mahasiswa lain	17,5	62,5	20	
21.	Sistem pembelajaran <i>online</i> memudahkan saya berbagi tentang apa yang saya pelajari dengan komunitas pembelajaran	22,5	70	7,5	
Interaktivitas					
22.	Interaktivitas pembelajaran dengan sistem <i>online</i>	27,5	72,5		
23.	Interaktivitas pembelajaran dengan sistem <i>online</i> meningkatkan motivasi/semangat belajar	25	70	5	
24.	Interaktivitas pembelajaran melalui sistem <i>online</i> memberikan rasa senang/puas	30	70		
25.	Interaktivitas pembelajaran melalui sistem <i>online</i> memberikan rasa nyaman/kedekatan antara dosen dan mahasiswa dan sesama mahasiswa	25	62,5	25	

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan hasil survey secara *online*, bahwa sebanyak 85% mahasiswa

lebih menyenangi metode pembelajaran dilakukan dengan tatap muka dan *online*.



Gambar 1. Metode Pembelajaran yang Disenangi Mahasiswa

Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi I Di Kelas Pembelajaran *Online* dan Tatap Muka

Motivasi dan hasil belajar mahasiswa pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi I dapat diukur dengan tes hasil belajar

melalui *pre test*, *post test* dan pelaksanaan Ujian Tengah Semester (UTS). Dari hasil *pre test*, *post test* dan UTS yang dilakukan pada kedua kelas, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pembelajaran *Online* dan Tatap Muka Mata Kuliah Pengantar Akuntansi I

Nilai	Kelas IF AKK (<i>online</i>)			Kelas IF ASP (tatap muka)		
	Pre test	Post test	UTS	Pre test	Post test	UTS
Minimum	16	40	14,5	16	20	5
Maksimum	84	92	91	96	96	100
Rata-rata	42	86,35	71,7	48,5	76,3	64,23

Sumber: Data Olahan

Kelas *online* terdiri dari 38 orang mahasiswa dan kelas tatap muka terdapat 40 orang mahasiswa, dapat dijelaskan bahwa:

1) Nilai Rata-rata dari hasil pre test kelas *online* yaitu 42, sedangkan kelas tatap muka yaitu 48,5. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum disampaikan materi-materi masih banyak yang belum memahami tentang akuntansi. Hal ini dikarenakan latar belakang pendidikan mahasiswa umumnya berasal dari IPA dan IPS. Sehingga mahasiswa perlu

diberikan suatu motivasi untuk meningkatkan hasil belajar mereka.

2) Nilai Rata-rata dari hasil post test kelas *online* yaitu 86,35, sedangkan kelas tatap muka yaitu 76,3. Terjadi peningkatan hasil belajar mahasiswa setelah diberikan penyampaian materi-materi akuntansi. Artinya, mahasiswa sudah semakin memahami ilmu pengetahuan akuntansi dan terampil pula melakukan proses penyusunan laporan keuangan. Hasil tes post test menunjukkan, hasil belajar kelas *online*

lebih tinggi dari pada kelas tatap muka. Hal ini bisa saja disebabkan bahwa mahasiswa betul-betul memanfaatkan waktu yang diberikan pada kelas *online*, karena kalau terlambat mengumpulkan tugas, tidak akan memperoleh nilai. Dengan demikian, hal ini dapat memotivasi mahasiswa untuk senantiasa berdiskusi antar sesama teman dan bertanya dengan dosen, agar mahasiswa dapat mengumpulkan tugas tepat pada waktunya.

- 3) Nilai rata-rata UTS pada kelas *online* diperoleh 71,7 dan kelas tatap muka yaitu 64,23. Kelas *online* memiliki nilai rata-rata UTS lebih tinggi dari kelas tatap muka. Hal ini disebabkan penyebaran nilai di antara mahasiswa kelas *online* lebih merata dibandingkan dengan kelas tatap muka yang tidak merata, walaupun ada mahasiswa yang mendapat nilai 100 tapi ada juga mahasiswa yang mendapat nilai 5.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Mahasiswa begitu senang dan puas mengikuti pembelajaran *online* ini, dimana untuk penyampaian materi diberikan secara tatap muka dan pemberian tugas-tugas dilakukan secara *online*. Mahasiswa merasakan manfaat dari proses pembelajaran ini sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa.
2. Dari hasil pre test, post test dan nilai UTS dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan sistem *online* dapat meningkatkan hasil dan motivasi belajar menjadi lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka penuh.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, disarankan kepada mahasiswa untuk menguasai teknologi dan perkembangan zaman. Dosen yang memiliki peran yang penting dalam mentransfer ilmu pengetahuan, juga harus cepat tanggap terhadap perubahan teknologi, sehingga dengan teknologi akan mempermudah melaksanakan proses pembelajaran *online* kapan dan dimana pun juga.

Selain itu, dukungan institusi sangat penting dalam memotivasi minat dosen dan mahasiswa dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis *online*, sehingga keterbukaan informasi dapat diimplementasikan. Akhirnya, penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengeksplorasi ide-ide dari pembelajaran *online*, dengan melakukan penelitian yang dapat membantu pemecahan solusi dari setiap permasalahan pembelajaran yang dihadapi.

6. REFERENSI [Times New Roman, 12, Kapital, Cetak Tebal]

- Ardiansyah, R., & Diella, D. (2019). *Implementasi E-learning Berbasis Assessment For Learning Untuk Meningkatkan Performa Belajar Mahasiswa*. 3(1), 6–13.
- Benta, D., Bologna, G., & Dzitac, I. (2014). E-learning platforms in higher education. Case study. *Procedia Computer Science*, 31, 1170–1176. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2014.05.373>
- Benta, D., Bologna, G., Dzitac, S., & Dzitac, I. (2015). University level learning and teaching via e-learning platforms. *Procedia Computer Science*, 55(Itqm), 1366–1373. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2015.07.123>

- Chang, V. (2016). Review and discussion: E-learning for academia and industry. *International Journal of Information Management*, 36(3), 476–485.
<https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2015.12.007>
- Efendi, A. (2017). E-Learning Berbasis Schoology Dan Edmodo: Ditinjau Dari Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Smk. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 2(1), 49.
<https://doi.org/10.21831/elinvo.v2i1.16416>
- Garrison, D. R. (2011). *E-Learning in the 21st Century* (second Edi). Madison Avenue, New York, NY 10016: Routledge.
- Harandi, S. R. (2015). Effects of e-learning on Students' Motivation. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 181, 423–430.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.905>
- Hauck, J., Hauck, J. E., Reynolds, K. M., & Roberts, L. M. (2017). *Exploring Motivation: Integrating the ARCS Model with Instruction*. 45, 149–165.
- Kosasi, S. (2015). Perancangan E-learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Guru dan Siswa. *SENAPATI*, (September), 82–88.
- Kusumah, D. R., Darmawan, D., Hermana, D., Dimiyati, E., Studi, P., Pendidikan, T., ... Penjualan, L. (2018). *PEMANFAATAN WEBSITE SEKOLAH SEBAGAI MEDIA*. 3(September).
- Lee, Y.-J., Kim, M., Jin, Q., Yoon, H.-G., & Matsubara, K. (2017). East-Asian primary science curricula: an overview using revised Bloom's taxonomy. In *Asia Pacific Journal of Education* (Vol. 39).
<https://doi.org/10.1080/02188791.2019.1585053>
- moodle.org. (n.d.). Indonesian Moodle: Pembelajaran Menggunakan Moodle. Retrieved June 10, 2019, from
<https://moodle.org/mod/forum/discuss.php?d=195013>
- Oproiu, G. C. (2015). A Study about Using E-learning Platform (Moodle) in University Teaching Process. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 180(November 2014), 426–432.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.02.140>
- Ristekdikti. (2016). *Kebijakan Pendidikan Jarak Jauh dan E-Learning di Indonesia*. Retrieved from
<http://kopertis3.or.id/v2/wp-content/uploads/Paulina-Pannen-Kebijakan-PJJ-dan-E-Learning.pdf>
- Ruth Colvin Clark, & Mayer, R. E. (2011). *E-Learning and The Science of Instruction* (3rd ed.). San Francisco: Pfeiffer.
- Sianturi, S. R., & Lisum, K. (2018). *Peningkatan Motivasi Belajar melalui Evaluasi E - Learning pada Institusi Keperawatan di Jakarta dan Depok*. 31, 122–130.
<https://doi.org/10.17509/jpki.v4i2.11563>
- Singh, G., & Glenn Hardaker. (2017). Change Levers for Unifying Top-Down and Bottom-Up Approaches to The Adoption And Diffusion of E-Learning in Higher Education. *Teaching in Higher Education*, 22(6), 736–748.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sulisworo, D., & Agustin, S. P. (2017). Dampak Pembelajaran E-Learning Terhadap Motivasi Pada Pembelajaran Fisika Di Sekolah Kejuruan. *Berkala Fisika Indoneia*

- Universitas Ahmad Dahlan*, 9, 1–7.
- Urh, M., & Jereb, E. (2014). Learning Habits in Higher Education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 116, 350–355. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.220>
- Urh, M., Vukovic, G., Jereb, E., & Pintar, R. (2015). The model for introduction of gamification into e-learning in higher education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 197(February), 388–397. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.07.154>